

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman yang semakin berkembang memiliki banyak dampak dalam bidang sosial, ekonomi maupun budaya, perubahan tersebut tentunya menimbulkan tantangan-tantangan bagi setiap individu. Manusia dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya sehingga membutuhkan bantuan orang-orang dilingkungannya, namun seiring berjalannya waktu manusia tersebut perlahan akan melepaskan diri dari orang tua atau orang-orang disekitarnya untuk belajar mandiri dan ini adalah proses alamiah yang dialami oleh manusia. Masa remaja yang merupakan salah satu tahap yang dialami oleh manusia perlu mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut untuk dapat beradaptasi dengan zaman yang semakin berkembang ini.

Remaja sering berhadapan dengan konflik-konflik yang muncul baik dalam dirinya atau dari luar dirinya, disisi lain remaja juga berhadapan dengan cara mewujudkan cita-cita untuk menghadapi masa depannya. Ragam kehidupan berbeda yang ditemukan remaja juga salah satu tantangan yang harus remaja hadapi. Oleh sebab itu remaja dituntut untuk dapat menghadapi persoalan dan tantangan tersebut dengan mandiri (Uzlifatul Jannah, 2013). Namun remaja masih memiliki pemahaman yang kurang dalam mencapai kemandirian tersebut, wawasan yang masih tidak cukup terhadap diri, lingkungan dan pengalamannya yang dapat mengarahkan remaja tersebut menuju kemandirian sehingga harus memerlukan bantuan (Dwi Marsela & Supriatna, 2019). Remaja yang tidak memiliki kemandirian akan memiliki kepercayaan diri rendah yang menimbulkan sikap mudah menyerah dan takut untuk mencoba karena sudah memiliki asumsi akan gagal serta kadang berperilaku negatif untuk mengkonver sikan kegagalannya hal tersebut sesuai dengan indikasi ketidakmandirian yang dicetuskan oleh (Hurlock, 1991).

Keluarga sebagai lembaga pendidikan bagi remaja yang dapat membantu remaja mencapai kemandirian sebab didalamnya terdapat tanggung jawab orang tua

remaja tersebut bertumbuh dengan baik (Adi La, 2022). Keharmonisan keluarga sangat dibutuhkan untuk membantu pembentukan kemandirian remaja sebab lingkungan yang kondusif atau tenang dapat membantu menunjang proses perkembangan kemandirian pada remaja (Framanta, 2020). Keharmonisan dalam keluarga juga adalah suatu keadaan tenang, damai, saling mengerti dan memahami (Endriani, 2017). Akan tetapi tidak semua anggota keluarga yang lengkap pun dapat menjamin keluarga menjadi harmonis, sebab di dalam keluarga sudah pasti terjadi konflik didalamnya yang ketika konflik tersebut tidak terselesaikan dengan baik dapat timbul ketidakharmonisan dalam keluarga (Muzaki & Suteja, 2019).

Ketidakharmonisan keluarga adalah suatu kondisi yang dialami oleh suatu keluarga yang mana didalam keluarga tersebut fungsi dan perannya tidak berjalan dengan baik sehingga gagal dalam melaksanakan kewajiban sebagai anggota keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan didalam keluarga tersebut (Hadi et al., 2020). Kegagalan peran yang dialami keluarga tersebut dapat menghambat pencapaian kemandirian pada remaja yang mana diatas telah dijelaskan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam pencapaian kemandirian remaja. Kemandirian remaja sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap orang tua sebagai bekal remaja menuju fase dewasa. Remaja yang memiliki sikap mandiri akan cenderung memiliki kepribadian yang positif hal ini sesuai dengan identifikasi ciri dari kemandirian yaitu mampu siap menghadapi persaingan untuk mensejahterakan dirinya, memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas, dapat bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan sendiri untuk menghadapi masalah Retnowati (dalam Suwinita & Marheni, 2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pertiwi, (2018) menunjukkan hasil bahwa kelekatan orangtua dengan remaja memiliki hubungan terhadap kemandirian remaja, yang mana aspek utama dalam membentuk kemandirian remaja ada pada aspek komunikasi. Hal tersebut menjadi salah satu potensi menggagalkan harapan remaja mendapatkan pendidikan kemandirian dari orang tua yang tidak harmonis dalam menunjang remaja memiliki sikap mandiri sesuai usianya yang mana Menurut Hapsari, (2017) salah satu indikasi ketidakharmonisan keluarga adalah persoalan komunikasi yang tidak baik. Akan tetapi hasil penelitian terdahulu dari Chafshoh et al., (2019) menjelaskan ketika lingkungan mendukung anak untuk berkembang maka anak tersebut dapat memiliki pribadi yang kuat karena hal yang menyimpannya menjadi bahan pembelajaran yang berharga untuknya.

Studi awal penelitian ini dengan melakukan observasi dan wawancara pada beberapa orang tua dan anak remajanya pada objek penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi pada satu keluarga peneliti memperoleh data awal mendapatkan keluhan seorang ibu tentang kondisi keharmonisan di dalam keluarganya sang ibu mengeluh bahwa suaminya sudah beberapa minggu tidak bekerja, ibu tersebut mengatakan bahwa suaminya sangat malas tidak mau keluar berusaha menafkahi dirinya dan anaknya sehingga kebutuhan primer seperti kebutuhan makan saja tidak terpenuhi hal tersebut semakin membuat ibu tersebut malas dalam melakukan pekerjaan rumah sehingga kebersihan rumah pun ikut tidak terurus. Selain itu, ketidakharmonisan yang terjadi didalam keluarga menyebabkan dirinya dan suami kurang berperan untuk melatih dan mendampingi anak remajanya dalam hal kemampuan kemandirian (Juli 2022). Adapun informasi yang peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara pertama pada dua remaja yang mengalami ketidakharmonisan dalam keluarga dan orang-orang terdekatnya memiliki permasalahan dalam sikap kemandiriannya seperti remaja tersebut ada yang tidak dapat bertanggung jawab atas masalah yang dihadapi, ketergantungan dengan orang lain dan malas.

Menurut (Salman et al., 2021) ketidakharmonisan keluarga sangat berimbas terhadap tumbuh kembang seorang remaja. Permasalahan-permasalahan yang timbul didalam keluarga memiliki potensi dampak terhadap setiap anggota keluarga. Dampak disini bisa saja negatif ataupun positif. Ketidakharmonisan keluarga memiliki potensi menggagalkan harapan remaja mendapatkan pendidikan dari orang tua atau keluarganya dalam menunjang remaja memiliki sikap mandiri sesuai usianya Penelantaran, pertikaian, saling menjatuhkan, situasi rumah yang tidak kondusif sedangkan cara terbaik untuk menumbuhkan kemandirian pada anak remaja adalah dengan menciptakan suasana yang dapat mengarahkan anak remaja tersebut pada sikap kemandiriannya (Achmat Mubarok, 2020). Masalah-masalah yang terlihat pada keluarga yang tidak harmonis dan memiliki dampak terhadap kemandirian anak remajanya membuat peneliti iba akan permasalahan ketidakharmonisan dalam keluarga maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Dampak Ketidakharmonisan Keluarga terhadap Kemandirian Remaja”

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, berikut adalah identifikasi masalah dari peneliti yaitu:

- a. Keadaan ketidakharmonisan keluarga yang perlu dianalisis dan dideskripsikan secara mendalam
- b. Peran orang tua untuk remaja pada ketidakharmonisan keluarga yang perlu diketahui secara realistis;
- c. Dampak ketidakharmonisan keluarga terhadap kemandirian remaja yang sangat urgensi untuk diketahui;
- d. Munculnya penelantaran dalam keluarga dan rasa tidak percaya diri anak akibat dari ketidakharmonisan dalam keluarga.

2. Pembatasan Masalah

Untuk ketertiban dalam penelitian, maka peneliti akan memfokuskan beberapa hal untuk dijadikan objek penelitian yang mengacu pada latar belakang, sehingga penelitian dilakukan dengan tertib, adapun penjabarannya yaitu sebagai berikut:

- a. Membahas persoalan yang muncul dari ketidakharmonisan dalam keluarga;
- b. Mengenai sikap kemandirian remaja dari ketidakharmonisan keluarga;
- c. Mengenai dampak ketidakharmonisan keluarga bagi kemandirian remaja.

3. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada uraian latar belakang penelitian peneliti, maka dapat dipaparkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk ketidakharmonisan dalam keluarga?
- b. Bagaimana dampak ketidakharmonisan keluarga terhadap kemandirian remaja beserta faktornya ?
- c. Bagaimana gambaran kemandirian remaja pada keluarga yang tidak harmonis?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari uraian pertanyaan penelitian yang mengacu pada latar belakang masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah berikut:

- a. Untuk dapat mengidentifikasi dan menguraikan bentuk ketidakharmonisan dalam keluarga;
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan dampak ketidakharmonisan keluarga terhadap kemandirian remaja beserta faktornya;
- c. Untuk mendeskripsikan kemandirian remaja dari keluarga yang tidak harmonis.

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari pembahasan yang peneliti angkat berdasarkan perumusan masalah tersebut yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi yang menarik sehingga dapat memberikan sumbangan konseptual terhadap peneliti lainnya dengan tujuan mengembangkan kemajuan dunia konseling melalui ilmu pengetahuan, terkhusus pada konseling keluarga.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk Masyarakat, diharapkan penelitian ini menjadi referensi ilmu pengetahuan tentang dampak ketidakharmonisan keluarga terhadap kemandirian remaja dan pentingnya menjaga keharmonisan keluarga;
2. Untuk orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan mengenai dampak dari ketidakharmonisan keluarga terhadap kemandirian anak sehingga menumbuhkan motivasi bagi para orang tua untuk menjaga keharmonisan keluarga;
3. Bagi Remaja, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan wawasan mengenai dampak ketidakharmonisan keluarga terhadap kemandirian remaja, sehingga remaja dapat memahami bahwa keharmonisan keluarga mempunyai dampak terhadap kemandiriannya;
4. Bagi Konselor, pendidik, penyuluh dan profesi yang serupa, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan panduan dan perspektif baru mengenai dampak ketidakharmonisan keluarga terhadap kemandirian remaja;
5. Untuk Jurusan, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan fokus terbaru untuk pembelajaran kepada para mahasiswanya mengenai dampak ketidakharmonisan keluarga terhadap kemandirian seseorang;
6. Bagi Peneliti, hal ini membawa pengetahuan baru, wawasan baru, perspektif baru mengenai problematika keluarga khususnya ketidakharmonisan keluarga terhadap kemandirian remaja, dan dapat menambah wawasan mengenai ilmu kemandirian itu sendiri.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka dalam penelitian ini yakni mengacu pada aspek dari judul yakni ketidakharmonisan keluarga dan kemandirian anak.

1. Ketidakharmonisan Keluarga

. Ketidakharmonisan keluarga adalah suatu kondisi yang dialami oleh suatu keluarga yang mana didalam keluarga tersebut fungsi dan perannya tidak berjalan dengan baik sehingga gagal dalam melaksanakan kewajiban sebagai anggota keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan didalam keluarga tersebut (Hadi et al., 2020). Adapun menurut Sari, (2013) mengemukakan bahwa salah satu penyebab yang

berpengaruh besar terhadap ketidakharmonisan keluarga adalah perselingkuhan. Keluarga yang memiliki permasalahan perselingkuhan akan memiliki situasi keluarga yang tidak kondusif, seperti anak tidak terurus dan tidak merasa terlindungi, sebab orangtua sibuk dengan urusan emosionalnya sehingga mengabaikan kebutuhan anak.

Selain itu menurut Hapsari (2017) ketidakharmonisan melanda suatu keluarga disebabkan oleh persoalan komunikasi dan ekonomi yang paling dominannya. Dampaknya adalah dapat merugikan anak dalam masa pertumbuhannya. Bahkan menurut (Nurihsan & Yusuf, 2012) ketidakharmonisan keluarga menjadi salah satu faktor anak tumbuh menjadi pribadi yang tidak sehat.

Dapat disimpulkan bahwa ketidakharmonisan keluarga adalah situasi yang ada atau dialami oleh suatu keluarga dikarenakan tidak berjalannya peran dan fungsi didalam keluarga dengan semestinya yang dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang dampaknya dirasakan oleh setiap anggota keluarga khususnya adalah anak yang dapat disebabkan karena perselingkuhan, masalah ekonomi dan komunikasi pada keluarga tersebut.

2. Kemandirian Anak

Kemandirian menurut Stein and Book, (2000) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang mana seseorang tersebut mampu mengendalikan dirinya sendiri dan dapat mengarahkan dirinya sendiri dalam bertindak dan berfikir serta secara emosional tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian menurut Havighurst (dalam Ardina et al., 2019) yaitu suatu sikap otonomi yang mana secara nisbi seseorang tidak mudah dipengaruhi orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap pilihannya sendiri. Sejalan dengan Chaplin (dalam Ardina et al., 2019) yang berpendapat bahwa ketika individu memiliki kebebasan dalam mengatur dirinya sendiri artinya individu itu memiliki sikap otonom dan mandiri.

Konsep kemandirian pada remaja mengarah pada perkembangan otonomi yang mencakup dimensi emosional, behavioral, dan nilai. Remaja yang mampu secara emosi tidak bergantung terhadap orang lain terutama orang tua disebut kemandirian emosional, remaja yang mampu mengambil keputusan secara mandiri disebut kemandirian behavioral dan remaja yang mampu memaknai seperangkat prinsip tentang penting dan tidak penting serta benar dan salah disebut kemandirian nilai, (Budiman, N 2010). Dapat disimpulkan bahwa kemandirian seorang remaja adalah dapat mandiri secara emosi tidak bergantung dengan orang lain, mampu bertindak mengambil keputusan dan mampu memaknai seperangkat prinsip kehidupan.

F. Signifikansi Penelitian

Secara teoritis signifikansi dalam penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi atau dapat berperan dalam pengembangan konseling keluarga. Lebih khususnya lagi di lingkungan pedesaan, tepatnya di tempat penelitian ini yakni di desa Cengkuang, Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Untuk hal praktisnya yakni penelitian ini menghasilkan hasil yang diharapkan memberikan kontribusi masukan yang khususnya terkait untuk para keluarga yang sedang berada disituasi tidak harmonis, sehingga langkah selanjutnya diharapkan konselor dapat memberikan bantuan yang berbentuk preventif dan memberikan intervensi kepada keluarga tersebut, dan memberikan bantuan yang bersifat kuratif khususnya mengenai dampak dari ketidakharmonisan keluarga terhadap kemandirian remaja.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pertama yang mempunyai topik hampir sama dengan penelitian penulis yaitu *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam* oleh Chafshoh dkk, yang berjudul “Dampak Ketidakharmonisan Keluarga Dalam Perkembangan Kehidupan Anak Menurut Hukum Islam dan Perspektif Sosiologis” (Studi Kasus di Desa Plososari Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto). Dari hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa anak yang berada di lingkungan keluarga yang tidak harmonis sebagian besar mengarah pada hal negatif yakni anak menjadi kurang percaya diri, malu untuk berkembang, tidak memiliki tanggung jawab, namun ketika lingkungannya mendukung anak untuk berkembang maka anak tersebut dapat memiliki pribadi yang kuat karena hal yang menyimpannya menjadi bahan pembelajaran yang berharga untuknya. Adapun persamaan antara jurnal ini dengan peneliti yang peneliti tulis terletak pada subjek penelitian yaitu sama-sama meneliti ketidakharmonisan pada keluarga. Adapun perbedaannya terletak pada variabel dan pendekatan metode penelitiannya yang mana pada jurnal ini menggunakan perspektif sosiologi, sedangkan penulis menggunakan aspek kemandirian dengan menggunakan pendekatan deskriptif sedangkan jurnal tersebut menggunakan pendekatan studi kasus.

Penelitian terdahulu yang kedua yang memiliki sasaran penelitian variabel Y hampir sama dengan peneliti adalah dari skripsi Annisa Bunga Pertiwi yang berjudul “Hubungan Kelekatan Orang tua dengan Kemandirian Remaja pada Siswa di MTs. ‘Al-Amin Malang’” menurut Pertiwi, (2018) Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelekatan orangtua dengan anak memiliki hubungan terhadap kemandirian anak, yang mana aspek utama dalam membentuk kemandirian anak ada pada aspek komunikasi. Kuat dan lemahnya hubungan orang tua dengan anak akan membawa pengaruh terhadap

kemandirian seorang anak. Jika kelekatan hubungan antara orang tua dan anak kuat dan positif maka akan semakin tinggi tingkat kemandirian seorang anak, akan tetapi sebaliknya jika kelekatan hubungan orang tua dan anak rendah maka anak akan memiliki tingkat kemandirian yang lemah. Persamaan antara penelitian skripsi ini dengan penelitian peneliti adalah ada pada objek variabel Y nya yaitu kemandirian yang memfokuskan pada kemandirian remaja. Perbedaannya ada pada pendekatan penelitian yang digunakan yakni pada skripsi penelitian terdahulu ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

Penelitian terdahulu ketiga yang memiliki topik hampir mirip dengan penulis yakni *Jurnal Guiding World: Jurnal Bimbingan dan Konseling* yang berjudul “Korelasi Antara Lingkungan Keluarga dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 7 Kota Bima”. Dari hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa Indah et al., (2020) dari hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga dengan kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Bima. Menurut jurnal ketiga ini bahwa kaitannya lingkup keluarga dengan kemandirian anak dalam belajarnya adalah sangat berkaitan, sebab semakin keluarganya harmonis maka akan semakin baik pula kemandirian anak tersebut dalam belajar, akan tetapi sebaliknya, jika anak memiliki ketidakharmonisan dalam keluarganya maka akan menurun kemandirian belajar anak tersebut. Persamaan dari jurnal dan penelitian yang peneliti tulis terletak pada fokus pembahasan yaitu mengenai lingkup keluarga. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada variabelnya, sebab pada jurnal memfokuskan pada kemandirian belajar sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis fokus pada kemandirian secara umum, dan perbedaan yang lainnya terletak di metode penelitiannya, pada jurnal itu digunakannya metode kuantitatif, lain halnya pada penelitian yang peneliti tulis yakni menggunakan pedoman metode kualitatif. Untuk memeperjelas pemaparan diatas, berikut adalah tabel matriks mengenai perbedaan dan persamaan dari ketiga hasil penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti tersebut:

Tabel 01, Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu.

No	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewi Chafshoh, dkk, dengan judul: Dampak ketidakharmonisan	1. Pada subjek penelitian yakni	1. Pada Variabelnya, yakni pada jurnal menggunakan

	<p>keluarga dalam perkembangan kehidupan anak kenurut hukum Islam dan perspektif sosiologis.</p>	<p>Ketidakharmonisan Keluarga;</p> <p>2. Pada metode penelitian yakni kualitatif.</p>	<p>perspektif sosiologi, sedangkan penulis menggunakan aspek kemandirian.</p> <p>2. Pendekatan jurnal tersebut menggunakan studi kasus sedangkan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif.</p>
2.	<p>Annisa Bunga Pertiwi dengan judul yakni: Hubungan Kelekatan Orang tua dengan Kemandirian Remaja pada Siswa di MTs. 'Al-Amin Malang.</p>	<p>1. Pada objek variabel Y yakni sama-sama fokus pada aspek kemandirian remaja.</p>	<p>1. Pada metode penelitian yakni pada skripsi tersebut menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>
3.	<p>Sulistia Indah, Alya Nurmaya, Khairunnisa yaitu dengan judul: Korelasi antara lingkungan keluarga dengan kemandirian belajar siswa di SMP N 7 Kota Bima.</p>	<p>1. Fokus pembahasan yang sama yakni mengenai lingkup keluarga.</p>	<p>1. Pada variabelnya yakni pada jurnal fokus pada kemandirian belajar sedangkan pada penelitian penulis fokus pada kemandirian secara umum;</p>

			<p>2. Penulis menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada jurnal tersebut menggunakan metode kuantitatif.</p>
--	--	--	---

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini bersusun berdasarkan pada kerangka tahapan pada penelitian yang mana terbagi menjadi lima bagian yakni sebagai berikut: Bagian pertama mengenai penjelasan dan uraian masalah yang terdapat di latar belakang masalah, diantaranya tentang kondisi kemandirian remaja terhadap keluarga yang tidak harmonis di Desa Cengkuang. Kemudian rumusan masalah dibuat berkaitan sesuai dengan judul penelitian. Tujuan penelitian dan disusul dengan pembahasan manfaat dipaparkan untuk memperjelas penelitian. Tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu juga dipaparkan pada bagaian awal sebagai gambaran awal mengenai teori yang digunakan. Sistematika dan signifikansi serta rencana waktu penelitian juga dijelaskan supaya memudahkan pembaca dalam memahami isi dan alur penulisan ini.

Bagian kedua menjelaskan tentang kajian teori memuat penjelasan aspek dan indikator yang berkaitan dengan judul yaitu ketidakharmonisan keluarga dan kemandirian remaja. Pada variabel ketidakharmonisan dijelaskan mengenai definisi keluarga, fungsi-fungsi keluarga, definisi ketidakharmonisan keluarga, aspek dari ketidakharmonisan keluarga, faktor-faktor ketidakharmonisan keluarga, hal yang menimbulkan konflik dan bentuk-bentuk ketidakharmonisan keluarga. Adapun dalam variabel kemandirian remaja yakni dijelaskan mengenai definisi kemandirian remaja, perkembangan kemandirian remaja, aspek kemandirian remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja. Kajian teori ini dimuat untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Bagian ketiga menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan didalam metode penelitian yaitu dengan mengunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan analisis data menggunakan teori Miles and Huberman sera pengambilan sampel subjek

penelitian menggunakan *purposive sampling*. Pada bagian ini memuat penentuan sumber informasi atau informan yaitu memaparkan sumber data utama dan sumber data tambahan sehingga objek pada penelitian jelas. Kemudian unit analisis sebagai pedoman peneliti dalam melakukan penganalisisan pada hasil penelitian dengan menggunakan teori Miles and Huberman. Ada juga teknik pengumpulan data untuk penelitian yang memuat wawancara pada informan, observasi partisipan kemudian analisis dokumen supaya memperkuat dalam mengumpulkan data-data untuk penelitian. Selain itu pada bagian ini dijelaskan mengenai profil desa atau tempat penelitian seperti sejarah desa, keadaan demografi desa, sejarah dan budaya di desa, dan penggunaan lahan pola ruang ekstising di desa.

Bagian keempat menjelaskan hasil data penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan teori Miles and Huberman lewat proses observasi dan wawancara terhadap sumber data primer maupun sumber data skunder mengenai dampak ketidakharmonisan keluarga terhadap kemandirian remaja di Desa Cengkuang Blok Kedongdong tersebut. Pada bagian ini akan menjelaskan jawaban dari rumusan permasalahan pertama yakni mengenai bentuk-bentuk ketidakharmonisan keluarga, kedua dampak ketidakharmonisan keluarga terhadap kemandirian remaja dan faktor yang membentuk kemandirian remaja dan ketiga gambaran kemandirian remaja pada keluarga yang tidak harmonis. Kemudian bagian kelima adalah bab terakhir atau bab penutup, yang mana di dalamnya berisi mengenai suatu penyimpulan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul dampak ketidakharmonisan keluarga terhadap kemandirian remaja dan saran dalam penelitian.

I. Rencana Waktu Penelitian

Peneliti akan melaksanakan penelitian ini dimulai pada Oktober 2022 sampai dengan Januari 2023, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini yakni sebagai berikut:

Tabel 02, Rencana Waktu Penelitian

No	Uraian Tahapan Penelitian	Oktober		November				Desember				Januari					
		/2022				r/2022				r/2022				/2023			
		Minggu:															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

